

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan suatu bentuk karya seni yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Kata sastra berasal dari Bahasa Jawa kuno yang berarti tulisan. Istilah dalam bahasa Jawa kuno berarti “tulisan-tulisan utama”. Sementara itu, kata “sastra” dalam khazanah Jawa Kuno berasal dari bahasa *Sanskerta* yang berarti kehidupan. Akar kata bahasa *Sanskerta* adalah *sas* yang berarti mengarahkan, mengajar atau memberi petunjuk atau intruksi. Sementara itu, akhiran *tra* biasanya menunjukkan alat dan sarana. Dengan demikian, sastra berarti alat untuk mengajar atau buku petunjuk atau buku intruksi atau buku pengajaran (Emzir dan Saifur Rohman 2014:3).

Salah satu jenis sastra ialah drama. Drama adalah salah satu bentuk seni yang bercerita melalui percakapan dan action tokoh-tokohnya (Tri Priyatni 2010: 182). Drama merupakan salah satu genre karya sastra yang secara etimologi berasal dari bahasa Yunani i“dran”yang berarti melakukan sesuatu (Suwardi 2005: 189). Sementara menurut Esser, (2007: 122) drama diartikan sebagai Handlung atau “lakon” yang lebih mengarah pada bagian dari pentasan (Theater). Drama terdapat dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang berasal dari dalam sebuah karya sastra, sedangkan ekstrinsik merupakan unsur yang menyusun karya sastra dari luar. Unsur intrinsik ini meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, dialog, latar/setting, gaya bahasa,

konflik dan amanat. Unsur Intrinsik menentukan apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana jalan cerita yang akan dipentaskan. Hal ini sangat membantu pembaca maupun penonton untuk memahami pesan yang akan disampaikan pengarang melalui peristiwa yang terjadi dalam sebuah drama. Unsur tersebut sangat berperan penting agar pembaca dan penonton paham akan maksud pengarang yaitu bahasa. Bahasa yang digunakan haruslah bahasa yang komunikatif. Melalui unsur intrinsik, peserta didik mampu mengapresiasi sebuah karya sastra. Peserta didik harus mampu menganalisis sebuah cerita atau teks drama. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi nilai agama dan kepercayaan, kondisi politik negara, psikologis pengarang, dan situasi sosial budaya.

Kurikulum 2013 SMP/MTs kelas VIII terdapat standar isi yang memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar. Salah satu kompetensi dasar tersebut adalah mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan moderen). Untuk bisa memahami bacaan sastra, usaha yang dilakukan adalah dengan membaca. Selain itu, kegiatan membaca karya sastra berhubungan erat dengan kegiatan apresiasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam pemetaan kompetensi berbasis genre dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kompetensi 3.15 “ Mengidentifikasi unsur- unsur drama (tradisional dan moderen) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah.” Maka dengan itu pembelajaran mengenai drama harus lebih dikembangkan supaya siswa dapat mengidentifikasi unsur intrinsik drama yang mereka temukan dalam buku bahasa indonesia.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sunggal yaitu 70. Oleh sebab itu, dikatakan nilai baik jika siswa dapat memperoleh nilai diatas 70. Aminuddin (2009:15) mengungkapkan bahwa upaya

pemahaman unsur-unsur dalam bacaan sastra tidak dapat dilepaskan dari masalah membaca. Upaya pemahaman itu diantaranya memahami manfaat membaca sastra serta memahami unsur intrinsiknya. Dalam pembelajaran sastra, seorang guru harus mampu mengarahkan dan membimbing siswa dengan baik ke dalam kegiatan apresiasi. Seperti diungkapkan oleh Rsyana (dalam Nurhayati, 2007:1) bahwa dengan unsur komunikatif guru di tuntut dapat mengembangkan pelajaran sastra kedalam kegiatan apresiasi. Hal senada yang diungkapkan oleh semi (dalam hidayati, 2006:33) bahwa pengajaran sastra disekolah pada dasarnya bertujuan agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra yang berharga, sehingga mereka merasa terdorong dan tertarik untuk membacanya dan mengapresiasinya. Dengan membaca karya sastra, para siswa diharapkan akan memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai dan mendapatkan ide baru.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, merupakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih kreatif dalam berfikir. Untuk itu, maka pembelajaran karya sastra harus ditingkatkan. Namun pada saat ini tidak jarang ditemukan guru kurang tertarik untuk mengajarkan karya sastra secara baik dan benar. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran karya sastra, sehingga hal ini berdampak bagi siswa, dimana siswa akan sulit untuk mengidentifikasi unsur-unsur drama yang mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur drama.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik ingin mengangkat permukaan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan siswa

dalam mengidentifikasi unsur drama. Penelitian ini unsur drama yang akan diteliti adalah unsur intrinsik dari teks drama. Alasannya karena didalam kurikulum 2013 siswa diharapkan mampu mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Namun kenyataannya yang didapat saat peneliti melakukan observasi dan membaca dari jurnal-jurnal sebelumnya, kegiatan mengidentifikasi menjadi suatu lebih sulit dan jauh dari harapan karena kurangnya minat siswa dalam mengidentifikasi. Peneliti melakukan observasi disekolah SMP Negeri 2 Sunggal dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru Bahasa Indonesia mengatakan menurut pengalamannya mengajar di kelas VIII bahwa siswa masih rendah dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama, masih kurang siswa memahami tentang unsur intrinsik, dan terkadang siswa kurang mengerti dengan teks drama disebabkan oleh kurangnya minat siswa membaca. Namun peneliti ingin menguji kembali kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama yang akan dikerjakan oleh siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang mengidentifikasi unsur intrinsik drama yang akan dikerjakan oleh siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Afria Wulan. 2013. dengan judul: "*Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama Siswa Kelas Viii Mts Darul Hikmah Pekanbaru*" dengan hasil penelitiannya nilai tes kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama pada aspek tema mendapat nilai rata-rata 76 dengan kategori sedang, pada aspek amanat mendapat nilai rata-rata 98 dengan kategori tinggi, kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama pada aspek alur mendapat nilai rata-rata 96 dengan kategori tinggi, pada aspek perwatakan mendapat nilai rata-rata 95 dengan kategori tinggi, sedangkan kemampuan mengidentifikasi pada aspek latar atau *setting* mendapat

nilai rata-rata 77 dengan kategori sedang. Dapat disimpulkan hanya unsur amanat, plot atau alur, dan perwatakan yang mendapat nilai dengan kategori tinggi. Pada aspek lain yakni tema, latar atau *setting* berkategori sedang, hal ini disebabkan dalam menentukan tema dalam sebuah teks drama siswa harus benar-benar membaca secara keseluruhan teks drama dan dapat memahami peristiwa yang dibacanya serta dapat menentukan gagasan pokok yang mendasari terbentuknya cerita secara umum. Dalam menentukan tema siswa mengalami kurangnya pemahaman dalam menyimpulkan makna yang dikandung dalam drama. Begitu juga dalam menentukan latar dalam teks drama siswa kurang memahami latar suasana apa yang terdapat dalam drama tersebut. Menurut penelitian Rapika Sundari, dkk (2016) “*Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Drama Siswa Kelas Viii Mts Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar*” mengungkapkan bahwa hasil penelitiannya pada aspek tema mendapatkan nilai rata-rata 46 dengan kategori rendah, alur atau plot mendapatkan nilai rata-rata 94 dengan kategori tinggi, perwatakan mendapatkan nilai rata-rata 66 dengan kategori rendah, latar atau *setting* mendapatkan nilai rata-rata 79 dengan kategori sedang, amanat mendapatkan nilai rata-rata 50 dengan kategori rendah. Siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kec. Kampar 2014/2015 masih banyak yang belum mampu memahami unsur instrinsik teks drama, terutama pada aspek tema. Hal ini disebabkan kebanyakan siswa menganggap bahwa judul teks drama adalah tema. Dari kelima unsur yang penulis teliti (unsur tema, alur atau plot, perwatakan, latar, dan amanat), maka dapat disimpulkan bahwa pada aspek alur atau plot siswa memiliki kemampuan berkategori tinggi. Pada aspek menentukan latar atau *setting* siswa berkemampuan sedang.

Sementara pada aspek yang lain yakni tema, perwatakan, dan amanat siswa memiliki kemampuan berkategori rendah.

Dalam penelitian Dr. Yus Rusyana (dalam Waluyo, 2001:1) bahwa minat siswa dalam membaca karya sastra yang terbanyak adalah prosa, menyusul puisi baru kemudian drama. Perbandingannya adalah 6:3:1. Hal ini disebabkan menghayati teks drama yang berwujud dialog ini cukup sulit dan harus tekun. Penghayatan teks drama lebih sulit dari pada penghayatan naskah prosa dan puisi. Bukti selanjutnya dalam jurnal Suciarti (2016) dengan judul: *“Kajian Hubungan Minat Baca Sastra dan Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Narasi pada Siswa Kelas VII SMP PGRI Cibeureum Tahun Pembelajaran 2016/2017”* bahwa dalam hasil penelitiannya minat baca sastra siswa kurang. Dari hasil penelitian tersebut bahwa minat baca siswa sangat berpengaruh dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama memerlukan kemampuan daya pemahaman sesuai teks drama yang dibaca.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat masalah ini sebagai topik penelitian dengan judul *“Analisis Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama “Domba-domba Revolusi” Karya B. Soelarto Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 SUNGGAL Tahun Pembelajaran 2019/2020”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama.

2. Kurangnya minat membaca siswa.
3. Rendahnya kemampuan siswa memahami bacaan teks drama.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi di atas, maka penelitian membatasi masalah dengan memfokuskan permasalahan pada suatu masalah agar ruang lingkup penelitian ini lebih terarah, terfokus, serta tepat tujuan. Pada Kompetensi Dasar 3.15 Mengidentifikasi unsur- unsur drama (tradisional dan moderen) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah. Unsur drama ada 2 yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Maka menjadi titik fokus pada batasan masalah ini adalah analisis kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sunggal mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama “Domba-domba Revolusi” karya B. Soelarto?”

1.5 Tujuan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sunggal mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama “Domba-domba Revolusi” karya B. Soelarto.”

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi analisis kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama.

2. Manfaat Praktis

a Bagi Siswa

Manfaat praktis penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan siswa untuk memperluas dan menambah wawasan dalam berpikir khususnya mengidentifikasi unsur intrinsik drama.

b Bagi Guru

Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya pengembangan pengajaran sastra di sekolah.

c Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi bentuk pengabdian dan penerapan ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian serupa.